

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia tanaman melinjo tumbuh hampir di setiap daerah terutama di Pulau Jawa, Aceh, Sulsel, Sumsel, Pulau Lombok dan lain-lain. Di Pulau Jawa kira-kira 3.701 ha, meliputi Serang 1.096 ha, Bantul 345 dan Pacitan 2.260 ha dan masih terdapat areal di beberapa daerah lainnya yang tidak terlalu luas. Pada tahun 2014 produksi melinjo mencapai 141.116 ton. Melinjo banyak manfaatnya, hampir seluruh bagian tanaman melinjo dapat dimanfaatkan terdiri dari daun muda, bunga, kulit biji tua, dapat digunakan sebagai bahan sayuran yang cukup populer dikalangan masyarakat bahkan kulit tua setelah diberi bumbu kemudian digoreng menjadi makanan ringan (gangsir) yang cukup lezat. Hampir semua makanan yang berasal dari tanaman melinjo mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi, selain karbohidrat juga mengandung lemak, protein, mineral, dan vitamin (Ali, 2017).

Buah melinjo setelah panen tidak langsung dijual tetapi disimpan sebagai persediaan disaat tidak musim. Dan dijadikan produk jadi yang mempunyai nilai lebih tinggi. Tempat penyimpanan yang baik adalah tempat terbuka dan dingin. Penyimpanan yang terlalu lama yaitu diatas tiga bulan akan mempengaruhi kualitas. Hasil panen yang melimpah membuat sebagian buah melinjo rusak karena tidak tertangani oleh para petani, untuk itu diperlukan teknologi untuk menangani buah melinjo yang melimpah tersebut agar tahan lama dan tidak rusak. Buah melinjo merupakan salah satu produk pertanian yang memiliki kandungan protein cukup tinggi. Selama ini pemanfaatan biji melinjo menjadi bahan olahan yang memiliki masa simpan relatif lama dan bernilai ekonomis yang tinggi, untuk

itu diperlukan pengolahan buah melinjo menjadi emping dengan berbagai macam rasa yang diproses dengan cara penyangrai, pengupasan, penumbukan dan pembumbuan, yang mempunyai harga yang cukup tinggi, maka perlu adanya perlakuan khusus untuk menghasilkan produk yang bermutu (Ali, 2017). Proses pengolahan merupakan salah satu bagian penting dari rantai industri, tanpa adanya proses tersebut peningkatan produk emping yang telah dicapai selama ini akan sia-sia, Pengolahan ini bertujuan untuk mempertahankan mutu emping.

Berikut ini adalah macam-macam zat gizi yang terkandung di dalam biji melinjo dan emping melinjo:

Tabel 1. Kandungan Gizi Biji Melinjo dan Emping Melinjo (100 gr)

No.	Kandungan	Biji Melinjo (100 gr)	Emping Melinjo (100 gr)
1.	Kalori (Kal)	66,00	345,00
2.	Protein (gr)	5,00	12,00
3.	Lemak (gr)	0,70	1,50
4.	Karbohidrat (gr)	13,30	71,50
5.	Kalsium (mg)	163,00	100,00
6.	Fosfor (mg)	75,00	400,00
7.	Besi (mg)	2,80	5,00
8.	Vitamin A (SI)	1000,00	-
9.	Vitamin B1 (mg)	0,10	0,20
10.	Vitamin C (mg)	100,00	-
11.	Air (gr)	80,00	13,00

Sumber: Direktorat Gizi Depkes RI dalam (2013)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa di dalam biji melinjo maupun yang sudah diolah dalam bentuk emping terdapat kandungan karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral yang cukup tinggi. Zat-zat gizi tersebut sangat diperlukan oleh tubuh. Kandungan zat gizi tertinggi tiap 100 gr emping melinjo adalah karbohidrat sebesar 71,50 gr. Melinjo juga mengandung kalori yang cukup tinggi yaitu sebesar 345 kalori tiap 100 gr emping melinjo. Emping melinjo merupakan salah satu produk olahan hasil pertanian yang banyak di usahakan oleh

masyarakat Bantul. Berikut ini adalah berbagai jenis industri kecil makanan olahan yang berada di Kabupaten Bantul.

Di sisi lain, Indonesia merupakan daerah yang sangat luas dan angka kemiskinan masih sangat besar. Di Kabupaten Bantul sendiri Jumlah penduduk miskin mencapai sekitar 13,43 persen, sementara data yang diperoleh dari Badan Statistik Pusat (BPS) angka kemiskinan DIY mencapai 11,81 persen lebih tinggi dari angka kemiskinan tingkat nasional yang mencapai 9,66 persen (BPS, 2018). Masih tingginya angka kemiskinan di kabupaten Bantul menggugah pemerintah setempat untuk berlomba-lomba melaksanakan program-program penanggulangan kemiskinan.

Sedangkan kondisi kemiskinan di desa Wirokerten sendiri sangat beragam. Hal ini dibuktikan dengan kondisi ekonomi dari masyarakatnya di dusun-dusun yang ikut dalam kelurahan Wirokerten, ada yang ekonomi menengah kebawah tetapi juga sebagian masyarakatnya memiliki ekonomi menengah keatas karena anggota keluarganya menjadi pegawai negeri dan swasta. Pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu tema sentral dalam pembangunan masyarakat.

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat adalah dengan industri rumah tangga di bidang agroindustri. Agroindustri diharapkan dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan daerah, baik dalam pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, maupun stabilitas nasional. Keberadaan agroindustri di pedesaan diharapkan dapat meningkatkan permintaan terhadap komoditas pertanian, karena sektor agroindustri sangat berperan dalam mengubah produk pertanian menjadi barang yang lebih bermanfaat (Soekartawi dan Damajati, 2013).

Tabel 2. Jenis Usaha Industri Kecil Makanan Olahan di Kabupaten Bantul

No.	Jenis Usaha	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Tempe	550	922
2.	Emping Melinjo	287	582
3.	Tahu	43	174
4.	Lempeng Puli	43	129
5.	Rengginang	24	52
6.	Jenang Candi	15	21
7.	Enting-Enting	8	20

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bantul, Tahun 2018

Desa Wirokerten Banguntapan Kabupaten Bantul ini dikenal sebagai salah satu sentra industri kecil emping melinjo di Kabupaten Bantul Yogyakarta. Secara tradisi masyarakat di Desa Wirokerten Banguntapan Kabupaten Bantul mewarisi keahlian memproduksi emping melinjo dari orang tua mereka terdahulu, hingga saat ini puluhan orang masih mempertahankan tradisi tersebut baik sebagai pelaku usaha (produsen) maupun tenaga produksinya, menjadikan Desa Wirokerten beberapa kali ditunjuk sebagai perwakilan daerah dengan masyarakat produktif.

Industri emping melinjo merupakan bagian dari pembangunan ekonomi industri nasional untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan petani sehingga pola konsumsi keluarga akan meningkat kualitasnya dan bervariasi. Emping melinjo merupakan komoditas industri kecil yang potensial dan efektif merupakan produk olahan biji melinjo yang paling terkenal dan menarik untuk dikembangkan. Pada umumnya industri emping melinjo merupakan industri rumah tangga dan lebih sering disebut sebagai kegiatan pertanian sehingga pengembangannya mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan. Walau sudah ada perubahan, baik dari segi kemasan hingga pilihan rasa, hanya saja cara pengembangannya usaha industri rumah tangga ini sangat tradisional, sehingga banyak pengusaha kecil kesulitan

menjual langsung ke tangan pembeli. Upaya peningkatan produksi emping melinjo di Desa Wirokerten saat ini memiliki permasalahan yaitu berupa harga jual yang fluktuatif, serta ketersediaan bahan baku yang tidak selalu tersedia karena sifat tanaman melinjo yang musiman dan pada saat melinjo tidak musim akan mempengaruhi harga bahan baku yaitu melinjo, sehingga posisi daya saing emping melinjo menjadi lebih rendah.

Dari masalah diatas, penelitian ini akan membahas berapa biaya, pendapatan dan keuntungan usaha emping melinjo di desa Wirokerten Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul? Layak kah industri rumah tangga emping melinjo di desa Wirokerten Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul?

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui biaya, pendapatan dan keuntungan industri rumah tangga emping melinjo di desa Wirokerten.
2. Mengetahui kelayakan usaha industri rumah tangga emping melinjo di desa Wirokerten.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi pelaku usaha industri rumah tangga emping melinjo di desa Wirokerten, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan dapat memberi masukan dalam usaha industri rumah tangga emping melinjo di desa Wirokerten.
2. Bagi Pemerintah Daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pangan terutama usaha industri rumah tangga emping melinjo di desa Wirokerten.